

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Staff Administrasi Pria di UI 2009 adalah sebagai berikut:

- Lebih dari setengah (56%) staf administrasi Universitas Indonesia yang berjenis kelamin pria adalah perokok. Para perokok tersebut kebanyakan (72%) berada pada usia dewasa muda dan pertengahan. Para perokok pada usia dewasa tua lebih sedikit karena mungkin mereka sudah mulai menyadari akan bahaya rokok dan sudah merasakan gejala-gejala penyakit akibat rokok ada pada tubuhnya.
- Pengetahuan staf administrasi Universitas Indonesia mengenai bahaya rokok sebenarnya sudah cukup baik. Dari hasil penelitian, banyak dari mereka yang mengetahui penyakit-penyakit apa saja yang bisa timbul akibat mengkonsumsi rokok dalam jangka panjang. Namun pengetahuan mengenai penyakit-penyakit akibat rokok tersebut tidak disertai dengan pengetahuan mengenai zat-zat kimia beracun apa yang memicu timbulnya penyakit-penyakit tersebut. Kurangnya pengetahuan para staf administrasi ini mungkin dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Seperti kita ketahui, di setiap bungkus rokok yang terjual di Indonesia peringatan bahaya kesehatannya hanya mencakup akibat dari konsumsi rokok saja.
- Sikap staf administrasi UI yang baik yang berperilaku merokok maupun bukan perokok terhadap perokok pasif cukup positif karena mereka menyadari bahwa tempat mereka bekerja adalah sebuah universitas yang cukup ternama dimana mereka dituntut untuk bersikap menghargai dan memahami kepentingan orang lain (mahasiswa, dosen dan masyarakat di sekitar UI) sehingga mereka bisa juga dijadikan panutan oleh mahasiswa.

- Sikap staf administrasi UI, baik yang perokok dan bukan perokok sangat mendukung adanya peraturan mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Mereka juga menyatakan peraturan tersebut harus disertai dengan pemberian sanksi kepada siapa pun yang melanggar dan perlu dibentuk sistem pengawasan yang baik agar peraturan KTR tersebut dapat berjalan dengan efektif.
- Sikap staf administrasi UI mengenai maraknya iklan rokok yang saat ini banyak beredar di masyarakat baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik pun positif. Ini terlihat dari hampir sebagian besar (74%) responden menyatakan bahwa iklan rokok memang mempengaruhi seseorang terutama remaja untuk mulai mencoba merokok karena tampilan dari iklan-iklan rokok tersebut dibuat sangat menarik dan disertai dengan ungkapan-ungkapan yang unik dan khas. Selain itu, sebanyak 59% responden juga menyatakan setuju dengan pelarangan iklan rokok baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik.
- Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar (72%) responden mengatakan bahwa di Fakultas tempat mereka bekerja masih ada orang yang menjual rokok dan lokasinya di kantin dan koperasi mahasiswa. Penjualan rokok yang masih bebas di lingkungan kampus inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab masih banyaknya jumlah staf administrasi yang merokok. Selain itu, dari segi harga rokok yang masih termasuk murah (cukai rokok di Indonesia paling rendah jika dibandingkan dengan negara lain) juga memicu para perokok tersebut tetap mempertahankan perilaku merokoknya tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri.
- Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa walaupun pengetahuan para staf administrasi pria di UI mengenai bahaya rokok sudah cukup baik tetapi jika masih bebasnya penjualan rokok di lingkungan kampus, harga rokok yang masih sangat murah dan belum berjalannya peraturan KTR di setiap Fakultas menjadikan perilaku mereka masih tetap buruk. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya (56%) jumlah staf administrasi pria di UI yang berperilaku merokok.

7.2 Saran

- Untuk meningkatkan pengetahuan para staf administrasi mengenai bahaya rokok secara rinci, bisa dilakukan dengan pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada staf administrasi.
- Mengadakan seminar-seminar gratis dan juga kampanye kesehatan tentang bahaya merokok di setiap Fakultas dengan menghadirkan mantan perokok untuk membagikan pengalamannya sehingga para staf administrasi bisa mendapatkan informasi secara nyata dan pada akhirnya diharapkan untuk bisa berubah perilaku merokoknya.
- Menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di Universitas Indonesia secara keseluruhan dan harus disertai dengan sanksi-sanksi yang tegas dan sistem pengawasan yang baik agar kebijakan tersebut dapat berjalan efektif. Jadi peraturan KTR itu tidak hanya sekedar peraturan saja tetapi benar-benar bisa berjalan dan bermanfaat.
- Menerapkan peraturan yang melarang penjualan rokok baik di dalam maupun di luar lingkungan Universitas Indonesia.
- Mendirikan sebuah klinik untuk berhenti merokok dimana klinik tersebut bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa, staf administrasi, dosen dan masyarakat luar yang ingin berhenti merokok.